



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH PADA PEMBELAJARAN BOLA VOLI MELALUI PENGGUNAAN MODIFIKASI BOLA KELAS VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH KEC. MALLAWA KAB. MAROS

Desy Eka Wardani¹, Ferawati², Kurnia Rusli³, Suhardianto⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan jasmani, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹Email: desyekawardani08@gmail.com

²Email: fera.watisyam2017@gmail.com

³Email: kurniarusli@unimerz.ac.id

⁴Email: suhardianto@universitasmegarezky.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar passing bawah bola voli melalui penggunaan modifikasi bola pada siswa kelas VII SMPN 41 SATAP Batu Kapur.

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (ptk), dilaksanakan dalam dua siklus yang dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 41 SATAP Batu Kapur, yang berjumlah 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan modifikasi bola pada siswa VII SMPN 41 SATAP Batu Kapur, dari analisa data yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar passing bawah bola voli pada siklus I kategori tuntas adalah 47% jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 orang pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar passing bawah bola voli dalam kategori tuntas adalah 100% dengan jumlah siswa 19 orang, peningkatan hasil belajar siswa pada materi passing bawah pada pembelajaran bola voli melalui penggunaan modifikasi bola.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Passing bawah, Modifikasi bola

EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF LOWER PASSING IN VOLLEYBALL LEARNING THROUGH THE USE OF WHITE STONE BALL MODIFICATION CLASS VII 41 JUNIOR HIGH SCHOOL, MALLAWA DISTRICT, MAROS REGENCY

ABSTRACT

This study aims to determine the learning outcomes of volleyball underhand passing through the use of ball modifications in class VII students of Satap Batu Kapur 41 Junior High School.

This type of research is Classroom Action Research which is carried out in two cycles, where each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 19 students with data collection techniques used were tests, documentation, and observation.

The results showed that through the use of ball modifications on students, an increase was obtained from cycle I to cycle II. The results of learning to pass under volleyball in the first

cycle of the complete category were 47% (10 students), while in the second cycle, there was an increase in the demanding category of 100% (19 people).

Keywords: *Learning Outcomes, Underpassing, Ball Modification*



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar yang diperlukan seluruh umat manusia. Dengan seiring perkembangan di dunia maka pendidikan juga akan terus berkembang sehingga banyak merubah pola pikir manusia serta investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diaku oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Hal tersebut juga sangat berpengaruh dalam kemajuan Pendidikan di Indonesia. Menurut (UU RI NO 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , 2003) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan diklarifikasikan berbagai macam, salah satunya adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Proses Pendidikan yang mengarah pada pemahaman dalam pembelajaran untuk menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan (Iskandar et al. 2023). Proses ini dimulai dengan lingkungan sekolah. Sekolah formal secara berjenjang dari tingkat SD, SMP/MTS, SMA baik itu lembaga pendidikan swasta maupun negeri yang melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Belajar merupakan aktifitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan di lakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak di didik atau di ajar oleh manusia lainnya. Agus ismail(2019:88)

Pembaharuan di bidang pendidikan harus terus menerus dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, menuntut para pendidik untuk menyesuaikan pengajarannya pada perkembangan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Russeffendi, 2010), “Kehidupan di dunia ini berubah, teknologi berubah, masyarakat berubah, pengajaran berubah, semuanya berubah. Untuk dapat menyesuaikan pengajarannya dengan itu, guru harus dapat mengikuti perkembangan itu”.

Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan konseptual dan procedural (Hakim, et al. 2024). Oleh karena itu, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah atas melalui aktifitas fisik. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan aspek psikomotor, kognitif, maupun afektif para peserta didik.(Karli & S. Yuliatiningsih, 2004)

Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran yang berorientasikan pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, diperlukan upaya yang terus menerus dan berkesinambungan dari para pelaku didik agar peningkatan minat belajar siswa dapat ditumbuhkembangkan secara mantap.

Pembelajaran permainan bola voli di SMPN 41 SATAP BATU PUTIH sangat dilakukan secara efektif, sehingga memungkinkan peserta didik sangat berpartisipasi secara maksimal. Sedangkan dalam menerapkan pembelajaran yang dimaksud adalah keterlibatan murid dalam menyikapi, memahami mencerna materi yang disajikan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bola voli. Agar dapat mencapai keberhasilan dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik membutuhkan peranan, keaktifan, dan kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta menerapkan yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar yang bersifat menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, permainan bola voli dimasukkan sebagai salah satu bentuk permainan bola besar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru di SMP Negeri 41 SATAP BATU PUTIH tentang teknik dasar *passing* bawah pada permainan bola voli muncul permasalahan yaitu tidak terarahnya bola pada saat melakukan *passing* bawah, dikarenakan siswa belum menguasai gerakan teknik *passing* bawah dengan benar sedangkan *passing* bawah merupakan teknik yang berpengaruh penting dalam menciptakan poin terutama dalam melakukan *smash*.

Data nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari materi *passing* bawah bola voli belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan SMP Negeri 41 SATAP BATU PUTIH yaitu 68. Hasil wawancara guru hanya ada 5 siswa dengan persentase 26% siswa tuntas atau nilai ≥ 68 dan 14 siswa dengan persentase 74% siswa tidak tuntas atau nilai ≤ 67 pada pembelajaran *passing* bawah bola voli, berdasarkan data nilai rata-rata hasil belajar pendidikan jasmani dikelas VII masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 41 SATAP BATU PUTIH yaitu 68 keberhasilannya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan tersebut. Untuk mengatasi kelemahan dan hambatan tersebut maka peneliti akan menerapkan modifikasi bola. Modifikasi bola akan di jadikan fokus atau target saat melakukan *passing* bawah Menuntut peserta didik untuk mampu meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dengan baik dan benar sertas siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

METODE

A. Jenis dan desain penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. (Arikunto, 2010). Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap-setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

B. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pengamatan sikap siswa.

2. Tes

Dalam penelitian ini menggunakan tes kognitif berupa soal essay 7 butir soal dan tes psikomotor, berupa tes *passing* atas permainan bola voli.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data nama siswa kelas VII SMP Negeri 41 SATAP BATU PUTIH dan juga daftar nilai hasil tes. Selain itu juga digunakan untuk dokumentasi gambar saat penelitian berlangsung guna memperkuat hasil penelitian.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi terstruktur dan lebih mudah. (Arifin, 2017) menyatakan dengan adanya instrument penelitian, maka kita akan mengetahui sumber data yang akan kita teliti dan jenis datanya teknik pengumpulan datanya, instrument pengumoulan datanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini di lakukan Di SMPN 41 SATAP BATU PUTIH. Yang Berlokasi Di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Prov. Sulawesi Selatan. Penelitian di laksanakan pada 2 Februari sampai dengan 2 Maret, dan sebanyak dua siklus.

Pada siklus 1 berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan, dan siklus II Juga di laksanakan 2 kali pertemuan. Alokasi waktu yang di gunakan yaitu sebanyak 15 menit sebagai kegiatan awal, 60 menit untuk pelaksanaan inti dan 15 menit untuk kegiatan akhir. Yang mengikuti pembelajaran adalah semua siswa kelas VII Di SMPN 41 SATAP BATU PUTIH.

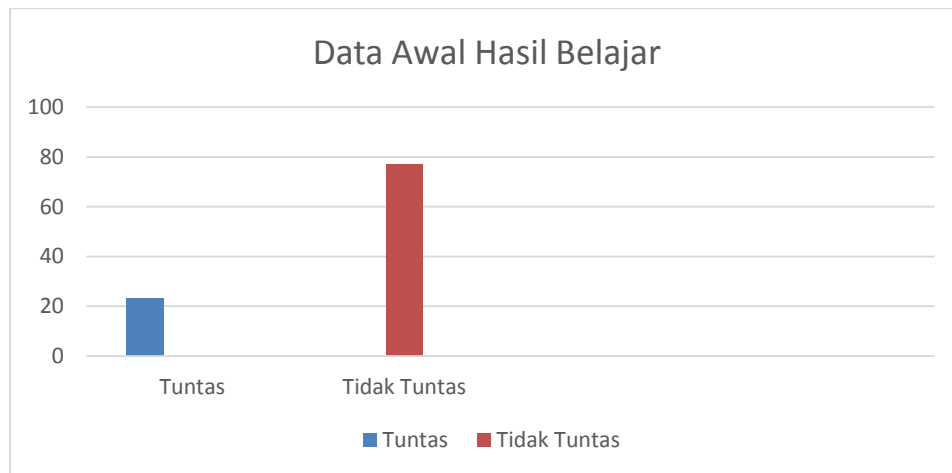
Data awal hasil belajar Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli Melalui penggunaan modifikasi bola. Di SMPN 41 SATAP BATU PUTIH. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan apa saja yang terjadi di kelas. Untuk memberikan tindakan yang akan di berikan kepada peneliti. Berikut data awal yang didapat peneliti pada kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Di Kabupaten Maros.

Tabel 4.1. Deskripsi Data awal Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros.

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase
>68	Tuntas	5	26%
<67	Tidak tuntas	14	74%
Jumlah		19	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli. Melalui Penggunaan Modifikasi Bola. pada siswa adalah 26% yang tuntas dari frekuensi 5 siswa dan 74% yang tidak tuntas frekuensi 14 siswa.

Jadi data awal hasil belajar Passing Bawah pada permainan bola voli melalui Penggunaan Modifikasi Bola pada siswa kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 4.1 Diagram Batang Persentase Data Awal

Berdasarkan gambar presentase data awal hasil belajar Passing Bawah Melalui Penggunaan Modifikasi Bola pada siswa kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros. Sebelum dilakukan tindakan dapat di jelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa belum ada peningkatan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli melalui penggunaan modifikasi bola frekuensi yang tuntas adalah 5 orang siswa dengan presentase 26% dan yang tidak tuntas adalah 14 orang siswa dengan presentase 74%.

Data awal diatas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar passing bawah siswa VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros. Yaitu melalui penggunaan modifikasi bola.

Dimana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus dan apabila disiklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai yang dicapai masih dibawah 68 menurut KKM, maka akan di lanjutkan disiklus kedua yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahap tindakan, tahap observasi, tahap refleksi.

SIKLUS 1

Dalam meningkatkan hasil belajar servis atas siswa kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros Terdiri dari empat tahapan.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang di lakukan adalah membuat rencana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan sarana dan prasarana yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus 1 merupakan pemberian tindakan awal pada langkah pembelajaran, tindakan yang diberikan adalah menggunakan metode modifikasi bola pada saat melakukan passing bawah pada permainan bola voli

a. Kegiatan awal

- 1) Siswa di bariskan 4 baris.
- 2) Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi
- 3) Memberikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- 4) Memastikan keadaan peserta didiknya dalam keadaan sehat.
- 5) Perkenalan.
- 6) Kemudian melakukan pemanasan Setelah pemanasan siswa di kumpulkan dan berbaris.

b. Kegiatan inti (65 menit)

- a) Menjelaskan materi yang akan di ajarkan.

- b) Peneliti menjelaskan dan mempraktekkan cara melakukan passing bawah dengan baik dan benar.
- c) Memanggil salah satu siswa untuk naik kedepan mempraktekan cara melakukan passing bawah dengan benar dan menginstruksikan kepada siswa lainnya untuk memperhatikannya.
- d) Kemudian siswa di bagi menjadi beberapa kelompok.
- e) 1 kelompok terdiri dari 4 orang. Dan bola yang digunakan untuk praktek 4 buah bola
- f) Kemudian siswa latihan melakukan passing bawah dengan teman kelompoknya melalui penggunaan modifikasi bola.
- g) Setelah siswa latihan melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola dengan teman kelompoknya Siswa di kumpulkan dan berbaris sesuai kelompok masing-masing.
- h) Setelah berbaris peneliti menjelaskan apa itu metode modifikasi bola.
- i) Kemudian menjelaskan cara melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola.
- j) Kemudian peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola.
- k) Setiap kelompok melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola.
- l) Setiap siswa melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola sebanyak 3 kali setelah itu siswa tersebut lari kebelakang dan di ganti dengan teman yang ada di belakangnya.
- m) Setelah semua kelompok melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola siswa dikumpulkan.
- n) Kemudian saat pertemuan kedua setelah melakukan pembelajaran passing bawah dengan melalui penggunaan modifikasi bola, Siswa di berikan soal esai sebanyak 7 butir soal dengan waktu 25 menit.
- o) Dipertemuan ketiga pengambilan Nilai:
 - 1) Berbaris 4 barsaf
 - 2) Membaca doa dan absensi
 - 3) Melakukan pemanasan sebelum pengambilan nilai
 - 4) Setelah pemanasan peneliti menjelaskan cara pengambilan nilai passing bawah bola voli
 - 5) Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan melakukan passing bawah selama 15 menit.
 - 6) Setelah 15 menit siswa di kumpulkan dan bersiap untuk pengambilan nilai passing bawah.
 - 7) Kemudian pengambilan nilai passing bawah di lakukan secara individu selama 2 menit
- c. Kegiatan Akhir
 1. Penutup (10Menit)
 - a) Memberi evaluasi
 - b) Membahas kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran
 - c) Penyampaian pertemuan selanjutnya
 - d) Berdoa bersama dan menyampaikan salam
 - e) Siswa dibubarkan
 - f) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru memberikan refleksi dengan hasil pembelajaran yang telah dilakukan di pertemuan kedua sekaligus memotivasi siswa yang belum maksimal dalam pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian membuat simpulan pembelajaran. Inti masih kurang memperhatikan materi yang di ajarkan dan kurang menghargai sesama teman dalam proses pembelajaran.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Penilaian Ranah Kognitif

Berdasarkan data penilaian hasil belajar Passing bawah Siswa Kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros, pada ranah kognitif dapat disimpulkan bahwa nilai terendah adalah 61, nilai tertinggi adalah 82, dan nilai rata-ratanya adalah 70.

Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai di antara rentang 64 hingga 75. Namun, terdapat juga beberapa siswa yang mendapat nilai di luar rentang tersebut, yaitu dua siswa dengan nilai 61 dan dua siswa dengan nilai 82.

b. Penilaian Ranah Afektif

Hasil penilaian pada ranah afektif menunjukkan nilai yang beragam dengan nilai terendah sebesar 62 dan tertinggi 81. Dalam kelas tersebut, nilai rata-ratanya adalah 67,4. Dapat dilihat bahwa ada beberapa nilai yang muncul beberapa kali seperti 69, 62, dan 75, sedangkan nilai lainnya hanya muncul satu kali.

c. Penilaian Ranah Psikomotorik

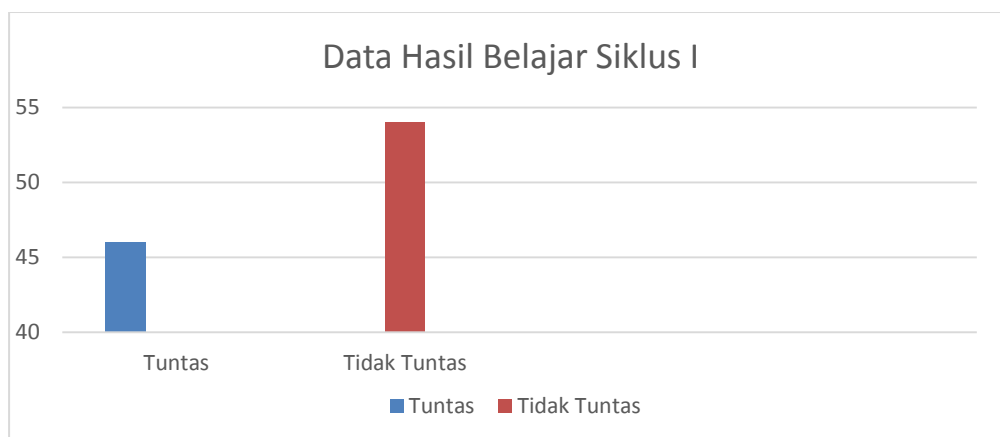
Hasil penilaian pada ranah psikomotorik menunjukkan adanya variasi nilai dari 58 hingga 81, dengan nilai rata-rata sebesar 68.6. Terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata, yaitu 75, 81, dan 81, sementara beberapa siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa dalam kelas tersebut beragam, dan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan.

d. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

Tabel 4.2 Ketuntasan Passing bawah Siswa Kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros

No.	KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>68	9	47%	Tuntas
2.	<67	10	53%	Tidak tuntas
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 9 orang yang tuntas dengan persentase 47% dan 10 orang yang tidak tuntas dengan persentase 53%. Berikut dapat di lihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Batang Persentase Siklus I

Berdasarkan gambar presentase data siklus 1 hasil belajar passing bawah dengan melalui modifikasi bola pada siswa kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros, Sebelum dilakukan tindakan dapat di jelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan

siswa belum ada peningkatan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli dengan melalui penggunaan modifikasi bola yang tuntas adalah 9 orang siswa dengan presentase 47% dan yang tidak tuntas adalah 10 orang siswa dengan presentase 53%.

d. Refleksi

- a) Mengevaluasi proses dan hasil belajar siklus II
- b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II.
- c) Kemudian hasil dari refleksi pada siklus II merupakan acuan bagi peneliti untuk menganalisis apakah *passing bawah* permainan bola voli melalui penggunaan modifikasi bola menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I.

Berdasarkan refleksi di atas, maka kolaborator memberikan saran untuk melanjutkan siklus II.

SIKLUS II

Dalam meningkatkan hasil belajar servis atas siswa kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros Terdiri dari empat tahapan.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang di lakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk meningkatkan passing bawah melalui metode modifikasi bola dan menyiapkan sarana prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II merupakan pemberian tindakan lanjutan dari siklus 1. Tindakan yang diberikan adalah melalui penggunaan modifikasi bola pada permainan bola voli

a. Kegiatan awal

- 1) Siswa di bariskan 4 baris.
- 2) Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi
- 3) Memberikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Memastikan keadaan peserta didiknya dalam keadaan sehat.
- 5) Perkenalan.
- 6) Kemudian melakukan pemanasan
- 7) Setelah pemanasan siswa di kumpulkan dan berbaris.

b. Kegiatan inti (65 menit)

- a) Menjelaskan materi yang akan di ajarkan.
- b) Peneliti menjelaskan dan mempraktekkan cara melakukan passing bawah dengan baik dan benar.
- c) Memanggil salah satu siswa untuk naik kedepan mempraktekan cara melakukan passing bawah dengan benar dan menginstrusikan kepada siswa lainnya untuk memperhatikannya.
- d) Kemudian siswa di bagi menjadi beberapa kelompok
- e) Setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Dan bola yang digunakan untuk praktek 6 buah bola
- f) Kemudian siswa latihan melakukan passing bawah dengan teman kelompoknya melalui penggunaan modifikasi bola.
- g) Setelah siswa latihan melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola dengan teman kelompoknya Siswa di kumpulkan dan berbaris sesuai kelompok masing-masing.
- h) Setelah berbaris peneliti menjelaskan apa itu modifikasi bola.
- i) Kemudian menjelaskan cara melakukan passing bawah melauai penggunaan modifikasi bola.
- j) Kemudian peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola.

- k) Setiap kelompok melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola.
 - l) Setiap siswa melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola sebanyak 3 kali setelah itu siswa tersebut lari kebelakang dan di ganti dengan teman yang ada di belakangnya.
 - m) Setelah semua kelompok melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola siswa dikumpulkan.
 - n) Kemudian pada saat pertemuan kedua setelah melakukan pembelajaran passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola, siswa diberikan soal essai sebanyak 7 butir soal dengan waktu 25 menit.
- c. Dipertemuan ketiga pengambilan nilai
- 1) setelah melakukan pembelajaran passing bawah, siswa di berikan soal essai sebanyak 7 butir soal.
 - 2) Setelah mengerjakan soal, pengambilan nilai:
 - 3) Berbaris 2 baris
 - 4) Melakukan pemanasan sebelum pengambilan nilai
 - 5) Setelah pemanasan peneliti menjelaskan cara pengambilan nilai passing bawah bola voli.
 - 6) Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan melakukan passing bawah selama 15 menit.
 - 7) Setelah 15 menit siswa di kumpulkan dan bersiap untuk pengambilan nilai passing bawah.
 - 8) Kemudian pengambilan nilai passing bawah dilakukan secara individu selama 2 menit.
- d. Penutup (15 menit)
- a) Memberi motivasi agar lebih giat belajar
 - b) Berdoa bersama dan menyampaikan salam
 - c) Siswa dibubarkan

c. observasi

a. Penilaian Ranah Kognitif

Hasil penilaian pada ranah kognitif pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 19 siswa yang dinilai, nilai terendah yang diperoleh adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 89. Rata-rata nilai kognitif pada siklus II adalah 83,7.

Siswa dengan nilai kognitif tertinggi pada siklus II mendapatkan skor 89, menunjukkan kemampuan kognitif yang sangat baik. Sementara itu, siswa dengan nilai kognitif terendah pada siklus II memperoleh skor 75, yang masih cukup baik.

b. Penilaian Ranah Afektif

Dalam penilaian pada ranah afektif disiklus ke II ini, terdapat hasil nilai yang cukup bervariasi. Beberapa siswa mendapatkan nilai tinggi seperti 88, 94, dan 81, sedangkan siswa lainnya mendapatkan nilai lebih rendah seperti 75. Namun, secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa hasil penilaian pada ranah afektif ini cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 85.

Siswa yang mendapatkan nilai tinggi menunjukkan bahwa mereka mampu mengekspresikan perasaan dan emosi mereka dengan baik, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih rendah dapat memperbaiki kemampuan mereka dalam mengekspresikan perasaan dan emosi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

c. Penilaian Ranah Psikomotorik

Dalam penilaian ranah psikomotorik, terdapat beberapa hasil nilai yang diperoleh yaitu dari 65 hingga 92. Terdapat variasi hasil yang didapat dalam penilaian ini. Ada

beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata, yaitu sekitar 65 dan 69, sedangkan ada juga yang mendapat nilai di atas rata-rata, yaitu sekitar 86 dan 88.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai pada penilaian ranah psikomotorik ini cukup baik, yaitu sekitar 79 sampai 84.

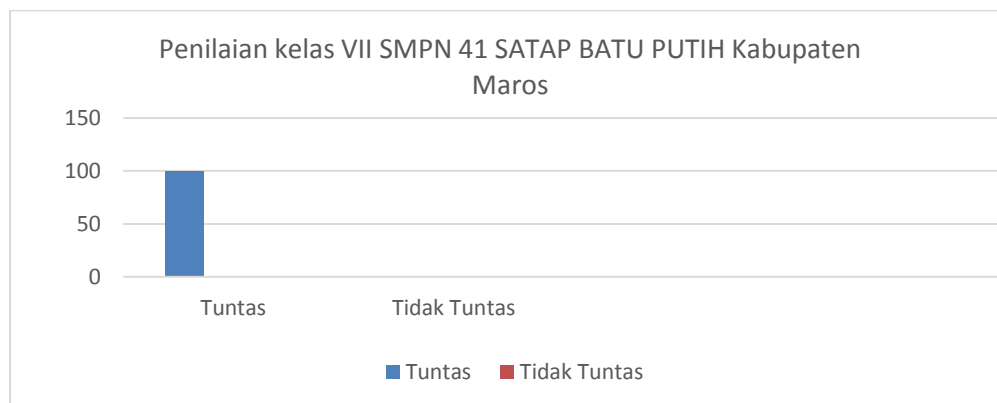
d. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terhadap passing bawah pada permainan bola voli melalui penggunaan modifikasi bola yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal siswa telah mampu melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Ketuntasan VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros

NO	KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>68	19	100%	Tuntas
2	<67	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa 19 orang yang mendapat kategori tuntas dan apabila di persenkan menjadi 100%, dan tidak ada siswa yang mendapat kategori tidak tuntas dapat dilihat dari diagram dibawah ini



Gambar 4.3 Diagram batang Data Siklus II

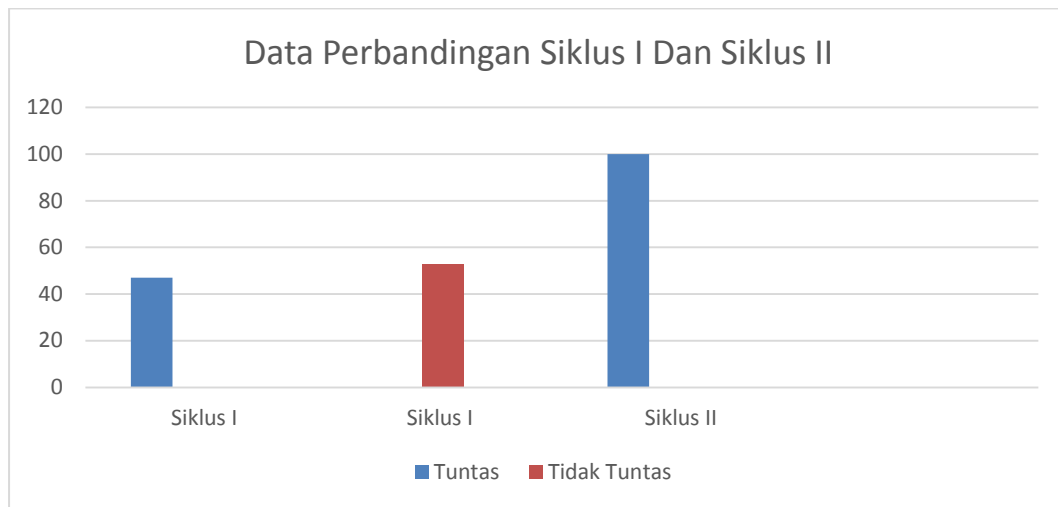
Perbandingan ketuntasan Hasil Belajar Setiap Aspek Siklus 1 dan II. Siklus II.

Tabel 4.4 Perbandingan siklus 1 dan II

NO	KKM	Kategori	Siklus 1		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase	frekuensi	Persentase
1.	>68	Tuntas	9	47%	19	100%
2.	<67	Tidak tuntas	10	53%	0	0%
Jumlah			19	100%	19	0%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus 1 mendapatkan hasil 9 orang siswa mencapai kategori tuntas dengan persen 47% dan tidak tuntas 10 orang siswa dengan persen 53%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 19 orang siswa

mencapai kategori tuntas dengan persen 100%. Dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram batang Perbandingan Siklus 1 dan Siklus II

B. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam proses pembelajaran terhadap kegiatan meningkatkan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola dalam permainan bola voli, metode pembelajaran ini melalui media bantu modifikasi bola adalah merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi.

Berdasarkan refleksi dari analisis data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan pembelajaran passing bawah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penilaian proses pembelajaran siswa.

1. SIKLUS I

Pada pembelajaran siklus I, dilakukan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama membahas tentang pengenalan bola voli materi passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola pertemuan kedua siswa diberi kesempatan untuk melakukan passing bawah bola voli melalui penggunaan modifikasi bola dan pengambilan nilai. Selain itu setiap pertemuan telah diatur perencanaan yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran agar diakhir pembelajaran ada target yang dicapai. Pada siklus ini peningkatan keterampilan passing bawah melalui metode pembelajaran passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola telah terjadi peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan. Pada siklus I terdapat 9 siswa dengan presentasi (47%) yang mencapai nilai KKM, dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa dengan presentasi (53%). Karna jumlah siswa VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros, sebanyak 19 orang dengan presentasi (100%). Maka 10 di antaranya belum mampu mencapai nilai KKM dengan refleksi masih kurang maksimal dalam melakukan passing bawah, disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan tidak bersungguh sungguh dalam melakukan passing bawah.

Akan tetapi melihat hasil berdasarkan jenis kelamin putri memiliki kemampuan yang masih dalam katagori rendah sedangkan putra sudah maksimal dalam melakukan teknik dasar passing bawah dalam permainan bola voli. Hal ini menunjukkan kemampuan oleh siswa putra dan putri berbeda sehingga dalam penelitian siklus I dalam pembelajaran passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros masih terdapat beberapa siswa yang belum di katagorikan tuntas di karenakan:

- a. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat pemberian materi pembelajaran berlangsung
- b. Masih ada siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga mempengaruhi keaktifan belajar.
- c. Masih ada beberapa siswa yang belum memahami teknik dasar passing bawah sehingga pada saat melakukan gerakan passing bawah kurang maksimal.

Maka dari itu penelitian pada siklus I di lanjutkan tindakan kelas pada siklus II.

1. SIKLUS II

Siklus II adalah lanjutan dari siklus I, dimana pada beberapa refleksi di perbaiki. Siswa yang tidak tuntas pada siklus I terus belajar sampai pada akhirnya mampu melakukan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola. Dan pada siklus ini mengalami peningkatan yang semakin membaik, hal ini di buktikan dari hasil rata rata penilaian ketepatan passing bawah pada permainan bola voli melalui penggunaan modifikasi bola, siswa kelas VII yaitu 19 siswa sudah mencapai nilai di atas 68.

Dari dua penjelasan kegiatan tiap siklus, yaitu siklus I dan II, menunjukkan bahwa observasi hasil belajar siswa dalam melakukan passing bawah selalu ada peningkatan yang baik, serta pemberian motivasi dari guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi untuk dapat melakukan passing bawah dengan benar. Maka peneliti memutuskan bahwa proses pembelajaran passing bawah dapat dijadikan salah satu pembelajaran untuk siswa kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros.

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar yang dicapai pada siklus ke II ini, terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang lulus pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan kualitas dan efektivitas program pembelajaran, peningkatan kualitas pengajaran dari guru, peningkatan motivasi dan minat belajar dari peserta didik. Selain itu juga terjadi perbaikan pada sistem evaluasi dan penilaian yang lebih akurat dan obyektif, seperti pada siklus ke II ini menggunakan 6 bola dengan berkelompok, setiap kelompoknya beranggotakan 6 orang. Berbeda pada siklus I menggunakan 4 bola dengan berkelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros, terjadi peningkatan dalam artian semua siswa memperoleh nilai sesuai standard KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 68.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II berdampak pada aktivitas siswa menjadi lebih baik dikarenakan terjadi peningkatan sebesar 100% di karenakan pembelajaran bola voli banyak siswa yang menggemari sehingga siswa termotivasi untuk melakukan rangkaian gerak dalam passing bawah. Serta menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendukung pelaksanaan penelitian dalam peningkatan hasil belajar passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola. Motivasi dalam pembelajaran sangat berperan penting pada siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang menarik minat mereka untuk belajar, mengembangkan dan memperluas kapasitas mereka. sangat menarik minat siswa kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dalam permainan bola voli siswa bersungguh sungguh belajar karena lebih mudah untuk di pahami dan memiliki daya tarik tersendiri.

Keunggulan passing dengan bantuan modifikasi bola yaitu siswa di upayakan dapat belajar secara otodidak. Jadi menggunakan passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola akan lebih memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang akan di ajarkan.

Berdasarkan hasil tersebut diatas maka proses pembelajaran passing bawah permainan bola voli melalui penggunaan modifikasi bola dapat dijadikan salah satu alat pembelajaran dalam permainan bola voli untuk kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan atau observasi dan refleksi. Dan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa passing bawah melalui penggunaan modifikasi bola bergambar dapat meningkat menjadi 100% pada siswa kelas VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2013). *No Title Manfaat Alat Peraga Pembelajaran*. Matrapendidikan.Com.
- Advendi, K. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Unesa.
- Agus ismail.2019.Upaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh melalui permainan tradisional siswa kelas XII IPA 3 SMA NEGERI 13 MAKASSAR
- Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bolavoli*. Era Pustaka Utama.
- Arifin, Zainal. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. *THEOREMS*.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahagia, Y. (2010). *Media dan Pembelajaran Penjas*. FPOK UPI.
- Bulang. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Metode Target Tembok Bergambar Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Bangkala Kabupaten Jeneponto." 3(1): 46–55.
- Hakim, S., Wahid, S. M. A. A., Marlina, T., Puspitasari, R., Manurung, E. H., Santosa, Y. B. P., ... & Kumanireng, L. B. (2024). Strategi pembelajaran di era kurikulum merdeka.
- Iskandar, A. M., Jalal, J., Amir, A., Kasim, H., Salemuddin, M. R., & Sriwahyuni, S. (2023). Application Of Wondershare Filmora Interactive Multimedia Learning To Improve Sociology Learning Outcomes For Students At State SMA 10 Gowa. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(6), 962-968. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i6.733>
- Janwar, M. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Passing Bawah Melalui Metode Pembelajaran Passing Berpasangan Dalam Pembelajaran Bola Voli Pada" *Exercise* 1(2): 115–23. <https://core.ac.uk/download/pdf/288024077.pdf>.
- Karli, H., & S. Yuliatiningsih. (2004). *Implementasi kurikulum berbasis kompetensi: model-model pembelajaran*. Bina Media Informasi.
- kompas. (2022). *Langkah-langkah Passing Atas*. Kompas.Com.
- Kurnia Rusli. 2022. "Profil Tingkat Kebugaran Jasmani Di Masa New Normal Siswa Kelas Profile of Physical Fitness Level in the New Normal for Class Xi Students of Sma Negeri 1 Batuputih Kolaka Utara District." *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2(1):36–49.
- Lembaga Pendidikan. (2021). *No Title Pengertian Media Pembelajaran, Contoh dan*

Manfaatnya Untuk Sekolah. Pintek.Id.

Maryani, E., & Husdarta, J. S. (2010). *Praktis Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.* Pusat Perkebunan Kementerian Pendidikan Nasional.

Munasifah. (2008). *Bermain Bola Voli.* CV. Aneka Ilmu.

UU RI NO 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. UU RI NO 20 (2003).

Nugroho, agung 2017. 2017. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Dengan Modifikasi Alat Pada Siswa SD." 5.

Rudi Sumiharsono, (2017) *Media Pembelajaran,* CV Pustaka Abadi

Russeffendi, E. T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non- Eksakta.*

Syafitri, I. (2022). *Ukuran Lapangan Bola Voli dan Tinggi Net Bola Voli yang Resmi.* NESABAMEDIA.

Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: ALFABETA)

Taufik.M 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Passing Bawah Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Liukang Tangaya." (1): 69–81.